

SUHARAL-IHSAAH

011urunaandi

meaan

1Aval-31

هَلْ أَقَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ إِنَّا خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾ إِنَّا
هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
سَلَاسِلًا وَأَغْلَلَنا وَسْعِيرًا ﴿٤﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرُونَ مِن كَائِنَاتٍ
مِرَاجِهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرِبُهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا
﴿٦﴾ يُوفُونَ بِالْأَنذَرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾ وَيُطْعِمُونَ
الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ
لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا
قَطَرًا ﴿١٠﴾ فَوْقَهُمْ أَعْيُنُ اللَّهِ يُبْصِرُ شَرْذَلَكُمْ إِلَّامٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَنَحْنُ
وَجِيرُهُمْ بِمَا صَبَرُوا وَجَنَّةٌ وَحَرِيرًا ﴿١١﴾ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ
لَا يَمُرُّونَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٢﴾ وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا وَذُلَّتْ
أُفُقُوهَا أَنْدَالِيلًا ﴿١٣﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِنَارِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ
قَوَارِيرًا ﴿١٤﴾ قَوَارِيرًا مِّن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٥﴾ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ
مِزَاجُهَا زَجْجِيلًا ﴿١٦﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسِيلًا ﴿١٧﴾ وَيُطَوَّفُ عَلَيْهِمْ
وَلَدَانُ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْشُورًا ﴿١٨﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ
تَمَرَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُدُسٌ خُضْرٌ
وَلَا يَسْتَبْرَقُ وَحُلُوا أَسَاوِرَ مِّن فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢٠﴾
﴿٢١﴾ إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُم جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا ﴿٢٢﴾ إِنَّا نَخْنُ
نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾ فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَطِعِ
مَنْهُمْ ؕ إِنَّمَا أَوْكَفُورًا ﴿٢٤﴾ وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
هَؤُلَاءِ لَيُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا قَلِيلًا ﴿٢٧﴾ نَخْنُ
خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا
﴿٢٨﴾ إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَن شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾
وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾
يُدْخِلُ مَن يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣١﴾

dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? {1) Sesungguhnya Kami telah menciptaka.n ma nusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya {dengan perintah dan larangan}, ka.rena itu Kami jadikan dia men.dengar dan melihat. {2) Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. (3) Sesung.gulnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir ra.nta.i, belenggu dan neraka yang menyala nyala. (4) Sesungguhnya orang-orang yang ber.buat kebajikan minum dari gelas {berisi mi.numan} yang campurannya adalah air kafur. (5) (yaitu) mata air (dalam surga) yang darinya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. (6) Mereka menunaikan naza.r dan takut akan suatu hari yang az.abnya merata. di mana-mana. (7) Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang dita.wan. (8) Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk

mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasrui dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (9) Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bennuka masam penuh kesulitan. (10) Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberi kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. (11) Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surgadan (pakaian) sutra, (12) di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasa dan dalamnya (teriknya) matahari tidak pula dinginyang bersangat. (13) Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya memudahkan memetiknyasemudah-mudahnya. (14) Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (LS) (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. (16) Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (17) (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil. (18) Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. (19) Dan apabila kamu melihat disana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai kenikmatan dan kerajaan yang banyak. (20) Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberi kepada mereka minuman yang bersih. (21) Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan). {22} Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. {23} Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. {24} Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. (25) Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbehlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari. (26) Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat). (27) Kami telah

menciptakan mereka dan menguatkan persembdian tubuh mereka, apabila Kami mengbend Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka. (28) Sesungguhnya (ayat ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya diambill dan kepada Tuhannya. {29} Dan kamu tidak mampu {menempuh jalan itu}, kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. (30) Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan bagi orang-orang yang 7. alim disediakan-Nya azab yang pedih." {31}

Pendahuluan

Dalam beberapa riwayat dikatakan bahwa surah ini Madaniyah (diturunkan di Madinah), akan tetapi sebenarnya iaditurunkan di Mekah; dan ke-Makkiyah annya ini sangat jelas terlihat dalam temanya, susunan alimatnya, dan ciri-cirinya. Oleh karena itu, kami menguatkan riwayat-riwayat lain yang mengatakan bahwa ia Makkiyah. Bahkan, dari konteksnya kami melihat bahwa ia termasuk surah-surah Makkiyah yang turun pada masa-masa penulisan

Surah ini melukiskan kenikmatan indrawi dengan lukisan yang terperinci dan panjang, dan melukiskan gambaran azab yang berat. Di samping itu juga memuat pengajaran kepada Rasulullah saw. supaya bersabar terhadap keputusan Tuhannya, dan supaya tidak mengikuti orang-orang yang suka berbuat dosa atau orang-orang kafir yang bersikap amat keras dan kasar mengganggu dakwah dan pelaku pelakunya di Mekah, juga supaya bersabar terhadap sikap kaum musyrikin yang menengabaikan dakwah tersebut. Selain itu juga dimantapkanlah hati Rasulullah saw. terhadap kebenaran yang turun kepada beliau, dan agar tidak condong kepada sikap manusia muka mereka, sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qalam, surah al-Muzzammil, dan surah al-Muddatstsir yang dekat sekali dengan isi pengajaran surah ini....

Menetapkan kemungkinan bahwa surah ini sebagai surah Madaniyah menurut pendapat kami adalah kemungkinan yang lemah sekali, yang tidak perlu dihiraukan!



berkumandang untuk melakukan ketaatan, untuk kembali kepada Allah, mencari ridha-Nya, mengingratnikmat-Nya, merasakan karunia-Nya, menjaga diri dari a7,ao-Nya, menyadari ujian-Nya, dan memahami hikmah-Nya di dalam menciptakan, memberi nikmat, memberi ujian, dan memberi kesempatan

Surah ini dimulai dengan sentuhan yang lembut terhadap hati manusia: di manakah mereka berada sebelum menjadi manusia? Siapakah yang menjadikan dirinya? Siapakah yang menjadikannya layak disebut-sebut dan menjadi percaturan di alam semesta ini? Padahal sebelumnya ia tidak pernah disebut-sebut dan belum adawujudnya...?

"Bukankah telah datang atas manusia satu wakiu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disentuh?"(al-Insaan: 1)

Sentuhan ini diikuti oleh sentuhan lain tentang hakikat asal-usul manusia dan kejadiannya, hikmah Allah di dalam menciptakannya, dan diberinya mereka bekal dengan bermacam-macam potensi dan pengetahuan,

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jaga dia mendengar dan melihat."(al-Insaan: 2)

Sentuhan ketiga adalah tentang pemberian petunjuk-Nya ke jalan yang lurus, pertolongan-Nya kepada manusia untuk mengikuti petunjuk itu, dan dibebaskannya manusia setelah itu untuk memilih tempat kembalinya nanti,

"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir."(al Insaan: 3)

Setelah diberikan tiga macam sentuhan yang mengesankan, yang memengaruhi yang dalam di dalam hati dan pikiran, supaya manusia menengok ke belakang, kemudian melihat ke depan, lantas menentrabkan perhatian untuk memilih jalan hidup.... Sesudah diberikan ketiga sentuhan ini, surah ini menyeru manusia yang berada di persimpangan jalan agar berhati-hati, jangan sampai menempuh jalan menuju ke neraka, dan dipersuasinya mereka untuk menempuh jalan ke surga dengan menggunakan bermacam-macam bentuk targhib (persuasi, rayuan) dan dengan dibisikannya bermacam-macam kesenangan,

kenikmatan, dan kemuliaan,

"Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang

kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur. (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamam-hamam. Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. "(al-Insan: 4-6)

Sebelum melanjutkan pernaparan tentang bentuk kenikmatan itu, surah ini melukiskan ciri-ciri dan sifat-sifat orang-orang yang baik-baik itu dengan menggunakan kalimat-kalimat yang semuanya menggambarkan kehalusan, kelembutan, kebagusan, dan kekhusyuan yang sesuai dengan kenikmatan yang nyaman dan menyenangkan itu,

"Mereka menunaikan nafilah dan takut akan suatu hari yang Allah merata di mana-mana. Dan mereka memelihara makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memelihara makanan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridhaan Allah, kami tidak hendak balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (Allah) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. "(al-Insan: 7-10)

Kemudian dipaparkanlah balasan bagi orang-orang yang rajin melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban itu, yang takut kepada suatu hari yang ketika itu ada orang-orang yang bermuka masam penuh kesulitan, yang suka memberi makan kepada orang-orang yang membutuhkan (yakni orang-orang miskin), yang semuanya mereka lakukan hanya untuk mencari keridhaan Allah saja, tidak mengharap balasan dan ucapan terima kasih dari seorang pun. Mereka hanya takut terhadap hari yang ketika itu ada wajah-wajah yang masam penuh kesulitan.

Dipaparkanlah balasan bagi orang-orang yang senantiasa takut kepada Allah, suka memberi makan kepada orang-orang miskin, dan suka berbuat baik kepada orang lain itu. Mereka mendapatkan balasan yang berupa keagungan, kemuliaan, dan kenikmatan yang lembut dan nyaman,

"Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan

kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberibalasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra, di dalamnya mereka duduk bertelangan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya

(teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang ber-sangatan. Dan naungan (pohon-pohon surga itu)dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetikinya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada. mereka bejana-bejana dari perak danpiala-pui'a yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yangterbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. Di dalamsurga itu merekadweriminumsegelas (minuman) yang t:ampurannya adalahjahe. (Jangdidal.angkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil. Dan merekadikelilingi of.ehpelayan-pelayan mudayang utap mud.a. Apabila kamu meliho.t mereka kamu akan mengiramereka, mutiarayang bertaburan. Dan apabila kamu melihat di sana {surga}, niscaya kamu akan me liho.t berbagai kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakaipakaian sutra halusyang hijau dan sutra tehaldon dipakaikan kepada. merekagelang terbuat dari perak, dan Tuho.n memberikan kepada. mereka minumanyang bersih. Sesungguhnya iniadalah balasan untukmu, dan usaho.mu ad.a/ah di.syukuri (diberi balas an)." (al-Insaan: 11-22}

Setelah rnernaparkan kenilnatan yang halus, nyarnan, rnenenteramkan, rnenenangkan, dan rne nyenangkan ini rnaka beraliblah sasaran khithab (finnan Ilahi) inikepada Rasulullah saw., untuk me rnantapkan hati beliau di dalarn menghadapi tan tangan, kekafiran, danpendustaan orang-orangkafir; dan diberi-Nya beliau pengarahan supaya bersabar dan rnenunggu keputusan Allah dalarn urusan ini, dan supaya beliau terus berhubungan dengan Tuhannya clanselalu memohon pertolongankepada Nya sepanjangjalan perjuangannya,

"Sesungguhrrya Kami telah menurunkan Al-Qyi an ke padamu (ho.i Muho.mmad) dengan berangsur-angsur. Maka hersaha.rlah kamu untuk (melaksanakan) keutap an Tuho.nmu, danjanganlah kamu ikuti orangyang herdosa dan orang yang kafir di antara mereka. Dan sebutlah nama Tuhanmupad.a (waktu)pagi danpetang. Danpad.a sehagia.ndarima/am, maka sujudlah kepada Nya dan bertashihlah kepada-Nya pada. bagian yang panjang di ma/am ho.ri."(al-Insaan:23-26}

Kemudian diingatkannya rnereka terhadap hari yang berat yang tidal{ dapat mereka

perhitungkan, dan yang ditakuti oleh orang-orang yang baik-baik dan bertakwa, dan ditunjukkan kepada mereka betapa entengnya urusan mereka menurut pan dangan Allah yang telah rnenciptakan rnereka dan memberi kekuatan kepada mereka, sedang Dia berkuasa untuk melenyapkan mereka dan men datangkan kaum yang lain. Kalau bukan karena

karunia-Nya untuk membiarkan mereka eksis, niscaya sudah dimusnahkanlah mereka melalui cobaan-cobaan dan azab-Nya. Dan, pada bagian terakhir diberitahukanlah kepada mereka akibat dari ujian ini,

"Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang herat (hari akhirat). Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persembdian tuhum mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya (ayat ayat) ini adalah suatu peringatan, maka harangsiapa menghendaki (kehaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada. Tuho.nnya. Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali jika dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha. Mengetahui. I.agi Maha. bijaksana. Dia memasukkakan siapa yang dikehendakiNya kedalam rahmat-Nya (surga). Dan bagj orang-orang yang plimdisedinko.n-Nya t1<11 yang pedih. "(al Insaan: 27-31}

* * *

Surah ini dimulai dengan mengingatkan kejadian manusia dan ketentuan Allah dalam menciptakan mereka itu sebagai sasaran ujian, dan dia{hiri de, ngan menerangkan ilibat atau konsekuensi ujian tersebut, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah sejak{ menciptakannya dahulu. Dengan permulaan dan penutup yang demikian ini surah ini memberi petunjuk tentang apayang adadi belakang kehidupan ini, yaitu adanya rencana dan pengaturan, yang tidak{ boleh manusia mengabaikannya begitu saja, tanpa merenungkan dan memikirkannya, karena dia adalah makhluk yang diciptakan untuk diuji, dan dia sudah diberi karunia pemaharnan dan pernikiran supaya selamat di dalam menghadapi ujian itu.

Di antara permulaan dan penutup terdapat lukisan dan lukisan Al-Qur'an yang panjang tentang peman dan pemandangan kenikmatan. Atau lukisan ini merupakan lukisan terpanjang apabila kita perhatikan apayang disebutkan di dalam surah al-Waqi'ah di dalam menggambarkan bermacam-macam ke nilanatan, yang secara garis besar merupakan ke nikmat indrawi, di samping penerimaan (arnal) dan penghormatan.

Surah ini dengan perinciannya dan pemaparan keindraan kenilatan itu

memberikan kesan se bagaisurah Makkiyah, yang manarnasyarakat waktu itu masih dekat dengan zaman jahiliah, masih kuat

bergantung kepadakesenangan-kesenangan indrawi (lahiriah) di mana kenikmatan-kenikmatan indrawi ini sangatmenyenangkan dan menarik hatimereka Kenikmatan macam inimelewat senantiasamenarik perhatian banyak orang, dan layaklah mereka diberi balasan dengan sesuatu yang sangat menggemakan hatinya Allah Maha Mengetahui tentang apa yang baikbagi mereka dan bagi hati mereka, danapa yang sesuaidengankeberadaan danperasaan mereka Di sana terdapat sesuatu yang lebih tinggi dan lebih halus daripada itu sebagaimana yang disebut kan dalam surah al-Qiyaamah, "Wajah-wajah (orang mukmin)pada hari ituhersemi-seri.

Kepada Tuhannyalah mereka melihat. "(al-Qiyaamah: 22-23)

Allahlebihmengetahui apayang baik bagi hamba hamba-Nya dalam setiap keadaan.

* * *

Asal-Usul Kejadian Manusia dan Tujuan Diciptakannya Mereka

.....# "t.

l:..ili.l...ly;

..,i;l_!...;J_--_ajJ\ ... < J ... \, -Ll_ "lclIJ:.

G \ -, ;:i

...

\$!;

C\G1J4-J1t:...:u

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia

kalimatnya dalam konteks ini, yaitu isyarat-isyarat yang halus dan mendalam, yang menebarkan berbagai renungan di dalam jiwa

Pertama, mengarahkan jiwa manusia untuk merenungkan kondisinya sebelum diciptakannya manusia dan sebelum terwujudnya. Ia hidup dalam masa itu bersama alam, namun masih kosong dari manusia

....Bagaimanakah keadaannya waktu itu...? Manusia adalah makhluk yang terpedaya terhadap dirinya dan harga dirinya, sehingga ia lupa bahwa alam ini sudah ada dan sudah hidup dalam waktu yang amat panjang sebelum ia terwujud. Barangkali alam semesta sendiri tidak pernah mengharapkan diciptakannya makhluk yang bernama "manusia" ini, sehingga muncullah makhluk ini atas kehendak Allah.

Kedua, mengarahkan jiwa manusia untuk merenungkan saat diwujudkannya manusia di alam semesta ini, dan dimunculkannya bermacam-macam bayangan dan lukisan masa itu yang tidak ada yang mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya kecuali Allah, dan merenungkan bagaimanakeadaan semesta dengan ditambahnya makhluk baru ini,

...1:J. U. ---...J, C-E!..!b_

yang sudah ditentukan urusannya di dalam perhitungan Allah sebelum ia terwujud, yang diper

mendengar dan melihat. Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir." (al-Insaan: 1-3)

Pertanyaan pada permulaan surah ini adalah *lit taqrir* (untuk menetapkan); akan tetapi penyebutannya dengan redaksional seperti ini seakan-akan untuk bertanya kepada diri manusia itu sendiri: apakah dia tidak mengetahui bahwa pernah datang kepadanya suatu masa yang waktu itu diabelkan berujud apa-apa yang

dapat disebut? Kemudian, apakah dia tidak memikirkan dan merenungkan hakikat ini? Selanjutnya, mengapa dia tidak merenungkan pada dirinya suatu perasaan akan adanya tangan yang membawanya ke pentas kehidupan, memberinya cahaya, dan menjadikannya sesuatu yang dapat disebut padahal sebelumnya dia belum merupakan sesuatu yang dapat disebut-sebut?

Banyak sekali isyarat yang keluar dari belakang

hitungkan peranannya di dalam program semesta yang panjang.

Ketiga, mengarahkan jiwa manusia untuk mere nungkan tangan kekuasaan yang memunculkan makhluk baru ini ke panggung alam semesta, yang menyiapkannya untuk memainkan peranannya dan menyiapkan peranan untuk dimainkannya, dan mengikatkan benang-benang kehidupannya dengan poros semesta seluruhnya, dan telah menyiapkan untuknya kondisi-kondisi yang menjadikan ke beradaannya dapat menunaikan peranannya dengan mudah. Dan sesudah itu, tangan kekuasaan itu masih terus mengikuti dan memantau setiap langkahnya, dengan mengikatnya dengan benang untuk memandunya bersama seluruh benang pengikat alam semesta yang besar ini.

Masih banyak lagi isyarat dan renungan yang bermacam-macam, yang dilepaskan oleh nash ini di dalam nurani... yang membangkitkan kesadaran di dalam hati tentang adanya maksud, tujuan, dan ketentuan di dalam penciptaan insan dan alam semesta, di dalam perjalanan hidupnya, dan ditempatkan kembali nya di akhirat nanti.

Adapun perkembangan manusia sesudah itu beserta keberadaannya, maka ia mempunyai cerita lain,

"Sesungguhnya Kami telah men.cipta.ka.n manusia dari setetes maniyang bercampur yang Kami hendak meng ujinya (dengan perintah dan l.a.rangan), ko.rena itu Kami jadiko. ndia mendengar dan melihat."**(al-Insaan: 2)**

Al-amsyaaqj.,

artinyayangbercampur.Inibolehjadi mengisyaratkan adanya percampuran antara sel sperma laki-laki dan sel telur wanita setelah terjadi nya pembuahan. Boleh jadi yang dimaksud dengan percampuran ini adalah warisan-warisan yang ter simpan di dalam nuthfah, yang di dalam istilah ilmiahnya mereka namakan dengan "gen", yaitu plasma yang membawa sifat keturunan dari sese orang kepada janin, yang karenanya nuthfah ma nusia berproses untuk membentuk janin manusia, bukan janin rnakhluk hidup lainnya, sebagaimana ia jugamewariskansifat-s ifattertentu dalarn keluarga... Mungkin juga yang dimaksud dengan percamppttran ini adalah percamppttran dari warisan-warisan yang beraneka macam....

Manusia diciptakan oleh tangan kekuasaan se demikian rupa darinuthfah yang bercampur,bukan lah suatu halyangsia-sia dan kebetulan belaka Akan tetapi ia diciptakan untuk diuji dan diberi cobaan.

Sedang Allah **SWT**mengetahui siapakah gerangan manusia itu? Apakah ujian yang diberikannya? Dan, apa buah ujian itu? Akan tetapi, yang dimaksud ada lah untukmemunculkannya dipanggung kehidupan di alam semesta inidengan segala tanggung jawab yang harus dipikulnya terhadap apa saja yang di perbuatnya, kemudian diberi balasan sesuaidengan hasilnya

Oleh karena itu, dijadikanlah dia dapat men dengar dan melihat, yakni diberinya bekal dengan alat-alatpemahaman, agardiamampu menerima dan merespons, dan agar dapatmengerti segalasesuatu sertasemua norma dan nilai,lantasmemilainya dan memilihnya, dan ia tempuhlah ujian itu sesuai de ngan pilihannya

Kalau begitu, **iradahAllah**mengembangkanjenis makhluk (manusia) ini dan pewujudan personal personalnya dengan sarana yang telah ditentukan Nya, yang diciptakan-Nya dari nuthfah yang ber campur...dibelakangnya tentu adahikmah-hikmah tertentu danmaksud-maksud tertentu, bukan sia-sia tiada gunaDibelakangnya ada ujian dancobaan. Oleh karena itu, diberi-Nyalah mereka perangkat untuk menerima dan merespons, memahami dan memilih. Dan segala sesuatu pada makhluk-Nya serta pembekalannya dengan perangkat-perangkat

pengetahuan dan ujiannya dalam kehidupan... se-

muanya dengan ukuran tertentu!

Kemudian, di samping pengetahuan, dia juga di bekali kemampuan untuk memilih jalan, dan di terangkan-Nya untuknya jalanyang bisa menyampai kan kepada-Nya Setelah itu, dibiarkan-Nya dia untuk memilihnya sendiri, atau memilih jalan yang sesat dan menempuh jalanyang sesatitu, yang tidak dapat menyampaikannya kepada Allah,

"Sesungguhnya Kami telah mmunjukinya jalan yang lurus;ad.ayang bersyukur dan ad.apul.a yang ko.fir."(**al** Insaan: 3)

Diungkapkan petunjuk dengan kata "syukur" karena syukur merupakan getaran terdekat yang datang ke dalam hati orang yang mendapat pe tunjuk, sesudah ia mengetahui bahwa dahulunya ia bukan merupakan sesuatu pun yang dapat disebut sebut, lalu Tuhannya menghendaknya menjadi se suatu yang dapat disebut, dan diberinya pendengar andan penglihatan, dan dibekalinya dengan kemam puan untuk memahami dan mengerti.Kemudian ditunjukkan kepadanya jalan dan dibiarkannya dia untuk memilihnya.... Syukur adalah getaran per tama yang datang ke dalam hati yang beriman di dalam momentum ini Karena itu, kalau dia tidak bersyukur, dia kafir.... Digunakannya bentuk kata *"ko.faur"* ini adalah untuk menunjukkan intensitas kekafiran.

Manusia merasakan keseriusan urusan ini dan kecennatannya sesudah dikemukannya tiga macam sentuhan tersebut, dan tahulah ia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan untuk tujuan tertentu, ia terikat padaporos as, dan ia dibekali dengan pengeta huan dan pengertian, dan karena itulah ia akan di hisab dan dimintai pertanggungjawaban, dan ia di sini (di dunia ini) adalah untuk diuji dan untuk m nempuh ujian itu. Maka selama masa hidupnya di muka bumi, adalah masa ujian yang harus ditem puhnya, bukan masa untuk bermain dan bersenang senang serta berbuat yang sia-sia

Dari tiga buah ayat pendek yang menelorkan renungan-renungan yang lembut dan mendalam, ditelorkan pulalah adanya beban berat yang harus dipikulnya yang harus dipertanggungjawabkannya dan harus disikapi dengan penuh keseriusan dan kepatuhan, yang harus diaplikasikan di dalam ke hidupan ini, sebagai pelaksanaan ujian yang diharap kan membawa hasil dan nilai yang baik.

Ketiga ayat yang pendek ini mengubah pan dangannya tentang tujuan keberadaannya, meng ubah perasaannya tentang keberadaannya, dan

* * *

..... 3 2222 / 2222222222 22 / . - 3 / 222222

$$\frac{1}{\dots} \frac{1}{\dots} \dots$$

1.) 1....£.. , ...

Penyebutan mereka pada ayat pertama dengan "*abrar*" (orang-orang yang suka berbuat kebajikan) dan pada ayat kedua dengan "*ihaadu/lah*" (hamba hamba Allah) adalah untuk menyenangkan, menghormati, dan mengumumkan keutamaannya suatu kali, dan pada kali lain untuk menunjukkan ke dekatannya kepada Allah dalam hampan nikmat

dan kemuliaan.

yang dirantaidan kedalamnya. dibelenggu itudilemparkan

Kemudian diperkenalkanlah sikap hidup orang-orang baik sebagai hamba-hamba Allah itu yang telah dipastikan mendapatkan kenikmatan dan ke-senangan inidengan finnan-Nya,

$$v \rightarrow e, J \rightarrow \dots, re \rightarrow \dots$$

"...") 1lt/ >. >

...-t,

p i Q\(' l"w

.....(., r^{1:ft}

[illegible]
$$G^{>,,,} \dots)^{\text{t.r---}}_{101}$$
[illegible]
$$0 \leq \langle \lambda, \mu \rangle \leq \langle \lambda, \lambda \rangle + \langle \mu, \mu \rangle$$

(.1.;

..... , , , , :Yr^a.

"Sesungguhnya orang-orang yang herhuat kehajikan minum darigelas (herisi minuman) yang ca.mpurannya ada/a,h air knf.ar; (yaitu) mata air (da/a,m surga) yang darinya hamha-hamhaAl/ah minum, yang mereka dapat mengdirkannya dengan sehaik-haiknya. "{al-Insaan: 5-6}

Kalimat ini menunjukkan bahwa minuman orang orangyangbaik didalam surgaitu dicampur dengan kafur, yang mereka minum dengan gelas yang di cidukkan dari mata air dialirkan dengan sebaik baiknya untuk mereka, yang banyak dan me limpah.... Orang-Orang Arab dahulu biasa mencam purkan ke dalam gelas-gelas khamr dengan kafur pada suatu waktu, dan pada waktu yang lain men campurnya dengan kafur, untuk menambah ke nikmatan rasanya. Maka dengan pemaparan ayatini mereka mengetahui bahwa di surga terdapat mi numan yang bersih yang dicampur dengan kafur, dengan pencampuran yang sempurna dan kom posisi yang tepat. Adapun kualitas minuman ini,

..!l

"Mereko.menunaikan na:ai,r dan takut akan suatu hari yang a;p,bnya merata dimana-mana. Dan mereka mem herikan mako.nanyang disuko.inya kepada orangmiskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memheri makanan kepadamu hanya/a,h untuk mengharapko.n keridhaan Allah, kami tidak meng hendaki balasan dari kamu dan tidak pula {ucapan} terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (h) Tuhan kamipada suatu hari yang {di hari itu) orang orang bermuka masampenuh kesulitan. "{al-Insaan: 7-10}

Inilah gambaran yang jelas dan transparan bagi hati yang tulus, serius, dankuatkemauannya untuk menunaikan tugas-tugas akidah nya karena Allah, disertai dengan rasa kasih sayang yang teduh terhadap sesama hamba-hamba Allah yang lemah, bersikap lebih mengutamakan orang lain daripada diri sendiri, merasa sedih dan takut kepada Allah, mengharapkan ridha-Nya, dantakutkanazab-Nya, yang dipicu oleh ketakwaannya dan keseriusannya

hambaAllah yang baik-baik itu, maka mereka adalah sumber air yang sejuk di tengah panasnya ke bakhilan iniMereka memberi makan kepada orang orang miskin denganjiwayang lapang, dengan hati yang penuh kasih sayang, dengan niat yang ikhlas

Begitulah tanda orang-orang yang bertakwa, yang merasakan betapa beratnya kewajiban dan besarnya tugas yang diembannya, yang merasa takut jangan-jangan ia mengurangnya dan tidak menunaikannya dengan sempurna, meski bagaimanapun mereka telah melakukan pendekatan dan ketaatan kepada Allah.

Ayat ini menggambarkan perasaan yang baik, lembut, dan bagus yang terdapat dalam tindakan memberi makan orang-orang miskin, padahal dia sendirinya membutuhkan. Terhadap hati semacam ini tidak pantas dikatakan bahwa ia suka memberi makan kepada orang-orang lemah yang membutuhkan dengan makanan yang tidak ia perlukan. Sebenarnya ia sendiri memerlukan makanan itu, akan tetapi ia lebih memerlukan orang-orang yang lebih membutuhkan.

Hal ini menunjukkan kerasnya langkah Mekah di kalangan kaum musyrikin, bahwa mereka tidak menaruh perhatian sedikit pun terhadap orang-orang lemah yang membutuhkan pertolongan, meskipun mereka biasa mengorbankan harta yang banyak untuk berbangga-banggaan. Adapun hamba

dan bersih daritu yang bukan-bukan, dan selalu menghadap kepada Allah dengan melakukan berbagai amalan, sebagaimana diceritakan keadaan mereka oleh ayat-ayat itu, dengan bahasa yang menentuhkan kalbu.

"Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (a;Jlb) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. "{al Insaan: 9-10)

Inilah kasih sayang yang melimpah dari hati yang lembut dan penyayang, yang selalu menghadap kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya, dan tidak mencari balasan dari makhluk dan tidak pula mengharapkan ucapan terima kasih dari orang lain, tidak bermaksud mencari popularitas dan menyorn bongi atau mengungguli orang-orang yang berkeperluan itu. Mereka lakukan semua itu karena hendak menjaga diri dari bencana hari kiamat yang menjadikan orang bermacam muka penuh kesulitan, yang ia takut mengenai dirinya, yang ia jaga dan lindungi dirinya dengan melakukan pemeliharaan dan penjagaan semacam ini. Rasulullah saw. pun telah memberi petunjuk kepada mereka dengan sabdanya,

o ;J) 01J
, ,
1

"Jagalah dirimu dari api neraka walaupun dengan memberi bantuan separo butir kurma."

Memberi makan secara langsung seperti ini merupakan implementasi dari jiwa yang lembut, cerdas, dan mulia, dan sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan. Akan tetapi, bentuk-bentuk kebaikan dan cara caranya berbeda-beda sesuai dengan lingkungan dan kondisi. Oleh karena itu, tidak dibayangkan dalam gambaran ini secara mendasar dan langsung, melainkan bahwa yang harus dijaga adalah perasaan hati, hidupnya perasaan, dan keinginan terhadap kebaikan karena mengharapkan ridha Allah, dan membersihkannya dari motivasi-motivasi duniawi seperti menginginkan balasan, ucapan terima kasih, atau kemanfaatan hidup lainnya

Telah diatur jenis-jenis bantuan, telah diwajibkan tugas-tugas, dan telah ditentukan tanggung jawab sosial, dan tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang yang berkebutuhan. Akan

tetapi, semua ini baru satu sisi saja dari sisi-sisi

Lanjutan Juz XXIX: al-Ma'aarij s.d. al-Mursalaat

(124)

Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XXJ

f 1;1 "'-...' n

pengarahan Islam yang dipaparkan dalam ayat-ayat tersebut, dan yang dimaksud adalah kewajiban zakat.... Bagian ini adalah untuk memenuhi ke buti.ihan orang-orangyangmembutuhkan bantuan.... Sedangbagian lainadalah membersihkan jiwa orang orang yang memberikan bantuan itu, dan meng angkatnya kepada posisiyangmulia Inimerupakan sisi yang tidak boleh dilupakan dan diremehkan, apalagi

dibalik tolok ukurnya lalu dicacat, dijelek jelekkan, dan dinodai, dan dikatakan bahwa yang demikian itu berarti menghina orang-orang yang menerima dan merusak yang memberi.

Islam adalah akidah bagi hati dan *manhaj tarbiyah* 'sistem pendidikan' bagihati ini.Hatiyangmulia akan mendidik pemili.knya dan suka memberi manfaat kepada saudara-saudaranya

Oleh karena itu, terlukislah.sesuatu yang bagus bagi perasaan atau hati yang mulia ini,

```

; r4 ← f__il .!fi '.) ; J

```

"Mako. Tuhan memelihara mereka da.ri kesusahan hari itu,danmemberikan kepada mereka kejernihan {wajah} dan kegembiraan hati."{al-msaan: 11)

Rangkaian ayat ini begitu cepat menyebut pe-
meliharaan Allah kepada mereka dari kesusahan hari
itu yang sangat mereka takuti, untuk me-
nenterangkan hati mereka di dunia ketika mereka sedang
menghadapi Al-Qur'an inidan membenarkan
Disebutkan bahwa mereka akan mendapat
kanpencerahan wajah dankegembiraan dari Allah, dan
hari kiamat itu baginya bukan hari bermuram durja
yang penuh dengan kesulitan, sebagai balasan yang
sesuai dengan rasa takut mereka kepada Allah

dan kengerian hari itu ketika hidup di dunia, dan sesuai dengan kesejukan hati mereka dan kecerahan perasaan mereka

Kemudian dipaparkanlah sifat-sifat kenikrnan
surga yang akan mereka dapatkan,

[illegible]

r' rJ.

"DanDia memheri balasan kepada mereka karena ke
sabaran mereka (dengan) surga ti.an (pakaio.n)
sutra, "

{aHnsaan: 12)

Surga yang mereka tempati dan sutra yang mereka pakai.

..!,r .) iJ 't:.. !) U'''

"Di dalamnya mereka duduk bert,e/ehin di atas dipan, mereka tidak merasahin di dalamnya (teriknya) moJahari dan tidakpulinginyang bersangatan. "{al msaan: 13)

Mereka duduk bersantai ria, sedang udara di sekitarnya segar dan nikmat, hangat, tetapi tidak panas dan gerah, segar tapi tidak dingin. Tidak ada terik matahari yang menyengat, tidak pula dingin yang sangat. Dapatlah kita katakan bahwa alamnya adalah alam yang lain, yang di sana tidak ada mata hari seperti matahari kita, dan tidak ada matahari matahari lain seperti di dalam tata surya kita.... Cukuplah kita katakan begitu saja!

$$\dots \leq a_{1,2,\dots,1,\dots} - \dots$$

"Dan na.ungan (polwn-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetikanya se mudah-mudohnya." (al-Insaan: 14)

Apabila naungan rerimbunan pohon-pohon surga dekat kepada mereka, dan buah-buahannya mudah diambil, **maka** inilah kesenangan dan kenikmatan yang dapat dijangkau oleh khayalan.

Inilah konklusi umum bagi surga yang akan di balaskan Allah buat hamba-hamba-Nya yang baik baik yang dilukiskan sifat-sifatnya oleh ayat-ayat di atas dengan gambaran yang bagus, lembut, dan cerah di dunia....

Kemudian datanglah perincian kenikmatan dan layanan di sana

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ ثَلَاثِينَ مِّنْ فُضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ۝١٥ قَوَارِيرًا مِّنْ فُضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ۝١٦ وَسُقُّونَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَجْجًا لَا يَصْلَاهَا ۝١٧

.....,

y-->

"Dandiularkan kepada mereka bejana-bejana dari perak ti.anpiala-pialayang bening laksana kaca, (yaitu)kaca kaca. (yang t,erbuat) dariperak ya-ng t,e/ah diukur mereka dengan sebaik-baihtya. Di.dalamsurga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang ca.mpurannya adalah jahe. (Jang

*dida.tangkan dari) sebuah mata. air surga
yang dina.makn.n salsabil."*{al-Insaan:
15-18)

Mereka berada di dalam kesenangan dan ke
nikmatan, sambil duduk-duduk di antara di antara
naungan dedaunan yang rimbun dan buah-buah
annya yang dekat serta udaranya yang segar....
Diedarkan kepada mereka minuman-minuman di

dalam bejana-bejana perak dan gelas-gelas perak, akan tetapi peraknya jernih bagaikan kaca, yang belum pernah ada di dunia bejana perak yang se perti itu. Bejana-bejana yang besarnya telah diukur sedemikian rupa sehingga terlihat apik dan indah. Kemudian minumannya dicampur dengan zanjabil dan adakalanya dicampur dengan *kaqfar*. Bejana-bejana dan gelas-gelas perak itu diisi dari mata air yang bernama Salsabil, karena sangat tawar dan segar bagi orang-orang yang meminWU1ya!

Untuk menambah kenikmatan, maka yang me ngedarkan bejana-bejanadangelas-gelasyang berisi minuman ini adalah anak-anak kecil dengan wajah yang cerah ceria, yang tidak pernah dimakan masa dan usia Mereka abadi dalam usia muda dan usia anak-anak yang lucu-lucu dan ceria Mereka di sini dan di sana bagaikan mutiara yang bertaburan,

{/)...,, !- " : : i .>• /

$$\bullet \rightarrow -1, \dots, 5 \quad , : J, / \{N$$

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan mudayang tettip muda. Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mu. tiarayang herto. huran. "(al-In. saan: 19)

Kemudian, secara global ayat berikutnya me lukiskan garis-garis pemandangan itu, dan mem berikan pemandangan yang sempurna yang di ringkas di dalam hati dan pandangan,

$$L_{\text{J2000}} = 1.2 \times 10^{31} \text{ erg s}^{-1}$$
$$j_{-,\pm} / -1, \dots, \mu$$

"Dan apakah kamu melihat di sana (surga),
niscaya kamu akan melihat berbagai
kenikmatan dan kerajaan yang
besar."(al-Insan:20)

Kenikmatan

dankerajaanyang

besar. Disanalah hidup hamba-hamba Allah yang baik-baik dan dekat kepada-Nya Kehidupan yang dilukiskan secara garis besar dan umum.

Kemudian disebutkan secara khusus salah satu bentuk kenikmatan dan kerajaan yang besar itu, seakan-akan sebagai penjabaran dan penafsiran terhadap keglobaian di atas,

[illegible]

j aj .JJt:, frJ-'fi:....,y

Kemudian mereka peroleh pulakasih sayngdan penghormatan,

[illegible]

,,_,_,>3._,_,_,

, , , , , - ; |

..!) - l,) 'J •!?.": u -cJ

mu ailo.lah disyukuri (diheri

halasan). "(al-Insaan: 22)

Demikianlah paparan terperinci dan bisikan yang

mengesankan di dalam hati, bisikan terhadap ke nikmat yang bagus itu dan keterbebasan dari rantai, belenggu, dan api neraka yang menyala nyala....Memang terdapatdua

l' t

 $t(\{$

·>>-"•>

$\begin{matrix} & \cdot & \cdot \\ - & & \\ , & \cdot & \cdot & \cdot & , & , & , \end{matrix}$

...!)J-4P
...!J-""r-t=".

.J

"Mereka memakaipakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih." (al-Insaan: 21)

jalan kehidupan, jalan yang satu membawa manusia ke surga dan yang satunya lagi membawa ke neraka!

” ” ”

Pengarahannya buat Rasulullah saw.

Setelah selesai menyampaikan panggilan kesurga dan kenikmatannya yang nyaman dan menyenangkan, maka dipecahkanlah keadaan kaum musyrikin yang terus-menerus menentang dan mendustakan, yang tidak mengerti hakikat dakwah, lantas mereka melakukan penawaran kepada Rasulullah saw. agar beliau menghentikan dakwahnya, atau berhenti dari mencela mereka. Di antara penawaran mereka ke pada Nabi saw. dan memfitnah kaum mukminin, mengganggu mereka, menghalangi mereka dari jalan Allah, dan berpaling dari kebaikan, surga, dan kenikmatan ...diantara semuanya datanglah segmen terakhir dalam surah ini untuk memecahkan sikap demikian itu dengan metode Al-Qur'anul-Karim,

n

$$:i-::u''.-:_{,,,}, 1$$

$\frac{1}{2} \quad \frac{1}{2}$

$$- , \dots !J \quad : ' ..) \{''' l f \cdot \quad !) , a ..) J \quad , \quad (?''' !J$$
$$\{ \backslash \quad -; 1^m > \dots \{ : t > \cdot, / \quad , > ' . | > \\ -; \cdot, \backslash, \cdot$$
$$t, f, \dots \quad \{0\}$$

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan herangsur-angsur. Maka hersaharlah kamu untuk (melalcsanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang

herdosa dan orang yang kafir di antara mereka. Dan sehutlah. nama Tuhanmupad.a (walctu)pagi danpetang. Danpad.a sehagiandarimolam., maka sujudlah kepada Nya dan bertashihl.ah kepada-Nya pada bagianyang pa.njang di malam hari."(al-Insaan:23-26)

Dalam empat ayat ini tersimpan sebuah hakikat besar dari hakikat-hakikat dakwah imaniah. Suatu hakikat bagaiman..""t seharusnya parajuru dakwah ke jalanAilah hidup padanya dalam waktuyangpanjang, mendalaminya secara sempurna, dan memikirkan sertamerenungkan materi-materi petunjuknya yang realistis dengan nuansa kejiwaan dankeimanan yang agung.

Rasulullah saw. menghadapi kaum musyrikin denganmengajakmereka kepada agamaAilah Yang Maha Esa. Akan tetapi, beliau tidak hanya menghadapi persoalan akidah saja didalam jiwa mereka Seandainya yang beliau hadapi itu hanya persoalan akidah, niscaya hal itu akan sangat mudah bagi beliau, karena akidah syirik y tipis yang mereka pegangitidakmemiliki kekuatan dankemantapan bila berhadapan dengan akidab Islam yang kuat, jelas, dan mudah. Akan tetapi, kondisi lingkungan yang meliputi akidah dan sikap hidup inilah yang menjadikan mereka menentang dakwah demikian keras, sebagaimana dibuktikan oleh sejarah dan di ceritakan olehAl-Qur'an dalam beberapa tempatnya atau surahnya.... Kedudukan sosial, kebanggaan terhadap tata nilai yang berlaku di lingkungan tersebut, dankeuntungan-euntungan materi merupakan unsur pertama yang menjadikan mereka berpegang teguh pada akidahyang rapuh dan'jelas-jelas batil, untuk menghadapi akidah yang kokoh, jelas, dan lurus. Kemudian bentuk-bentuk dan tata kehidupan jahiliah dengan segala kesenangannya, kelezatannya, dan syahwatnya juga menambah perlawanan, penentangan, dan keengganan terhadap akidah baru itu (Islam) dengan segalapengarahan akhlak dan tata nilainya yang tinggi, yang tidak mentolerir manusia melepaskan nafsu dan syahwatnya dengan sebebas-bebasnya, dan tidak menolerir mereka menjalani kehidupan yang buruk dan gila-gilaan dengan terlepas dari kendali akhlak.

Sebal:rsebab ini, baik yang berhubungan dengan status sosial, norma-norma kemasyarakatan, ke kuasaan,

materi,dankepentingan-kepentingan mau pun yang berhubungan dengan tradisi, kebiasaan, dan bentuk-bentuk kehidupan yang penuh taklid (ikut-ikutan), ataupun yang berhubungan dengan keterlepasan darinilai-nilaidan ikatan-ikatan akhlak,

semua itu senantiasa dihadapi oleh dakwah periode awal, dan itu pulalah yang senantiasa dihadapi dakwah di bumi mana pun dan generasi kapan pun. Ini mencerminkan unsur-unsur yang tetap di dalam peperangan akidah, yang menjadikannya sebagai peperangan yang keras yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat, dan menjadikan kesulitan kesulitannya, beban-bebannya, kemantapan atasnya merupakan tugas-tugas yang paling sulit

Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi para juru dakwah kepada agama Allah di penjuru dunia mana pun dan pada saat kapan pun agar menernpuh ke hidupan panjang di dalam hakikat besar yang ter kandung di dalam ayat-ayat itu. Dan, situasi saat turunnya ayat-ayat itu kepada Rasulullah saw. adalah situasi suatu peperangan yang dialami oleh setiap juru dakwah kepada agama Allah di bumi manapun dan pada saat kapan pun.

Rasulullah *shallallahu alaihi wasdlam* telah menerima tugas dari Tuhannya untuk memberikan peringatan kepada manusia, dan dikatakan kepada nya,

"Hai orang yang herselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan.

"(al-Muddatstsir: 1-2)

Maka ketika beliau bangkit untuk menjalankan tugas, segera saja beliau berhadapan dengan unsur unsur dan sebab-sebab yang senantiasa menghalang-halangi masyarakat dari menerima dakwah yang baru itu, unsur-unsur yang menebarkan ke dalam jiwa mereka perasaan untuk mempertahankan apa yang menjadi pegangan mereka selama ini -meskipun mereka sudah merasakan kelemahan dan keamburadulannya- dan memotivasi mereka untuk bersikap keras dan kasar, kemudian mendorong mereka untuk melakukan pembelaan yang keras terhadap akidah atau kepercayaan, tata aturan, kedudukan, dan kepentingan-kepentingan mereka, tradisi kehidupan mereka, kelezatan-kelezatan, dan syahwat mereka ... dan lain-lain hal yang sangat berat dihadapi oleh dakwah yang baru.

Pembelaan yang keras ini tercermin dalam berbagai bentuk *Pertama.*, menyiksa dan menyakiti golongan minoritas mukmin yang telah menerima dakwah yang baru itu,

dan berusaha memfitnahnya dari akidahnya dengan berbagai siksaan dan ancaman. Kemudian menjelek-jelekkan akidah Islamiah ini dan menebarkan debu-debu di sekitarnya dan sekitar Nabinya saw. dengan bermacam-macam tuduhan dan denda menggunakan bermacam-macam cara, supaya tidak bergabung padanya orang-orang mukmin

baru. Karena, mencegah manusia dari bergabung di bawah bendera akidah itu kadang-kadang lebih mudah daripada memfitnah orang-orang yang telah mengetahui hakikat akidah itu dan telah merasa kannya

Kedua, berusaha membujuk dan merayu Rasulullah saw.-di samping mengancam dan mengganggu agar mau berkompromi dengan mereka di tengah jalan dan menghentikan celaan terhadap akidah, tata aturan, dan tradisi mereka, dan mau berdamai dengan mereka terhadap sesuatu yang ia sukai dan disukai oleh mereka, sebagaimana yang biasa dilakukan manusia yang di tengah perjalanan nya ketika terjadi perselisihan lantas mereka mau melakukan kompromi terhadap kepentingan-kepentingan, keuntungan-keuntungan materi, dan terhadap urusan-urusan tanah air ini¹⁴

Cara-cara begini atau yang serupa dengannya merupakan sesuatu yang selalu dihadapi oleh juru dakwah kejalan Allah di setiap tempat dan setiap generasi.

Nabi saw., meskipun beliau seorang rasul yang dipelihara Allah dari fitnah dan dilindungi-Nya dari gangguan manusia, namun beliau juga seorang manusia biasa yang menghadapi kenyataan yang berat di kalangan minoritas mukminin yang lemah, dan Allah tentu mengetahui hal ini; karena itu tidak dibiarkan-Nya beliau sendirian, dan tidak dibiarkan-Nya menghadapi kenyataan berat ini dengan tanpa pertolongan dan pengarahan kepada petunjuk-petunjuk dan rambu-rambu jalan. Ayat-ayat ini memuat hakikat pertolongan, bantuan, dan pengarahan itu,

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur."
{al-Insaan: 23)

Inilah perhatian pertama terhadap sumber penugasan dakwah ini dan sumber hakikatnya bahwa dakwah ini adalah dari Allah; Dia adalah sumber dakwah satu-satunya dan Dialah yang menurunkan Al-Qur'an, maka tidak ada sumber lain bagi dakwah dan tidak mungkin dicampur hakikatnya dengan sesuatu yang lain yang tidak mengalir dari sumber ini. Sumber selain ini tidak boleh diterima, tidak boleh dipakai, dan tidak boleh dipinjam untuk menetapkan akidah ini, juga tidak boleh dicampur dengan sesuatu apa pun.... Kemudian, Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dan memberi tugas

untuk mendakwahkan Al-Qur'an ini tidak akan membiarkan dakwah itu dan tidak akan membiarkan juru dakwahnya, karena Dialah yang menugaskan kannya dan menurunkan Al-Qur'an kepadanya

Akan tetapi, kebatilan terus merebak, keburukan terus meluas, gangguan menimpa orang-orang mukmin, dan fitnah terus memantau mereka. Sarana penghalangan dari jalan Allah dikuasai oleh musuh-musuh dakwah, dilakukan, dan terus dijalankan, melebihi kejajegan mereka membela akidahnya, undang-undangnya, tradisinya, kerusakannya, dan keburukan-keburukan yang mereka masuki. Kemudian mereka menawarkan perdamaian, membagi negara menjadi dua, dan bertemu di tengah jalan.... Ini merupakan tawaran yang sukar ditolak dalam kondisi sulit seperti itu.

Di sini datanglah peringatan kedua,

"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu mengikuti orang-orang yang berdosa dan orang-orang kafir di antara mereka." (al-Insaan: 24)

Urusan-urusan itu digantungkan kepada qadar Allah. Dia memberi kesempatan kepada kebatilan dan keburukan, memberi waktu yang panjang untuk memberi ujian dan cobaan kepada orang-orang yang beriman. Semua itu karena adanya hikmah yang hanya Dia yang mengetahui, yang dengannya Dia jalankan qadar-Nya dan Dia laksanakan ketetapan-Nya....
"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu" ketika tiba waktu yang ditentukan.... Bersabarlah terhadap gangguan dan fitnah. Bersabarlah menghadapi kebatilan yang menang, dan kejahatan yang berkembang. Kemudian lebih bersabarlah berpegang pada kebenaran yang diberikan kepadamu yang diturunkan bersama Al-Qur'an. Bersabarlah dan janganlah kamu dengar

tawaran mereka untuk berdamai dan berkompromi di tengah jalan menurut perhitungan akidah, *"Dan janganlah kamu mengikuti orang-orang yang berdosa dan orang-orang kafir di antara mereka."* Karena mereka tidak akan mengajakmu kepada ketaatan, kebajikan, dan kebaikan, sebab mereka adalah orang-orang yang suka berbuat dosa dan melakukan kekufuran. Mereka hanya akan mengajakmu kepada dosa dan kekufuran ketika mereka mengajakmu untuk berkompromi di

tengah jalan dakwahmu, dan ketika mereka menawarkan kepadamu sesuatuyang mereka

¹⁴ Silakan baca penafsiran surah al-Qalam pada ayat : *Grl lj ; (Maka mertka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mertka bersikap lunak {pula upadamu})*.

kira akan menyenangkanmu dan memuaskanmu.

Mereka memberikan tawaran kepada beliau untuk menjadipenguasa, untuk mendapatkan harta yang menyenangkan, dan untuk mendapatkan ke nikmatan fisik. Maka mereka menawarkan ke padanya kedudukan dan kekayaan, hingga beliau menjadi orang yang paling kaya di antara mereka, sebagaimana mereka menawarkan kebaikan-kebaikan (duniawi) yang dengan fitnah, ketika utbah bin Rabi'ah berkata kepada beliau, "Tinggalkanlah tugas dakwah ini nanti kukawinkan engkau dengan putriku, karena alru adalah orang Quraisy yang memiliki putri-putri yang cantik-cantik...." Semua tawaran yang diberikan parapemeluk kebatilan itu adalah untuk membeli para juru dakwah di setiap bumi dan setiap generasi!

"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dimudahkanlah kamu ikut orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka." (al Insaan: 24)

Karena tidak ada kompromi antara engkau dan mereka, serta tidak mungkin dapat dipasang jembatan penyeberangan di atas jurang yang luas yang memisahkan antara *manhajmu* dan *manhaj mereka*, dan pandanganmu dengan pandangan mereka terhadap alam wujud, yang memisahkan antara ke benaranmu dan kebatilan mereka, keimananmu dengan kekafiran mereka, cahayamu dengan kegelapan mereka, dan antara pengetahuanmu terhadap kebenaran dengan kejahilan dan kejahiliahan mereka

Bersabarlah, walaupun masanya panjang, fitnahnya berat, tipu dayanya kuat, dan jalannya juga panjang...

Akan tetapi bersabar itu berat dan membutuhkan perbekalan dan faktor penunjang yang jelas,

"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang. Dan pada sebahagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dim bertasbihihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari." (al-Insaan: 25-26)

Inilah bekal itu! Sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang, dan bersujudlah dan bertasbihihlah kepada-Nya pada malam

yang panjang..., karena yang demikian itu adalah berhubungan dengan Sumber Yang telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu, dan memberikan jaminan kepadamu di dalam melaksanakan dakwah. Dialah sumber kekuatan, perbekalan, dan pertolongan Berhubung an dengan-Nya melalui berzikir, beribadah, berdoa,

dan bertasbih dalam malam yang panjang....Karena jalan dakwah itu panjang dan bebannya berat, dan sudah tentu membutuhkan perbekalan yang banyak dan dukungan yang besar. Di sanalah, di malam panjang itu, ketika ia bertemu dengan Tuhannya di malam sunyi, dalam bisikan syahdu, dalam kecerahan dan dalam kelulutan jiwa di hadapan Ilahi, memancarkan kekuatan untuk memikul tugas dan beban, memancarkan darinya kekuatan bagi kelemahan dan keminoritasan. Pada waktu itu ruh dapat merasakan perasaan-perasaan dan kesibukan kesibukan yang kecil-kecil dan lembut-lembut, dan melihat tugas yang agung dan amanat yang besar, sehingga terasa kecil durkluri dan hambatan-hambatan yang ditemuinya di tengah jalan.

Sesungguhnya Allah Maha Penyayang. Ia menjamin dakwah hamba-Nya, menurunkan Al-Qur'an kepadanya, serta mengetahui beban-beban tugasnya dan hambatan-hambatan jalannya. Karena itu, tidak dibiarkan-Nya Nabi-Nya saw. tanpa pertolongan dan bantuan. Bantuan yang diberikan Allah SWf ini merupakan bekal yang sebenarnya serta layak bagi perjalanan berat di jalan yang penuh duri itu.... Inilah bekal *ashhabud-dakwah* 'para pelalru dakwah' ke jalan

Allah di setiap tempat dari setiap generasi, karena dakwah itu adalah satu, kondisi yang dihadapinya adalah satu, sikap kebatilan terhadapnya adalah satu, sebab-sebab yang menjadikan orang bersikap demikian adalah satu, dan sarana-sarana kebatilan itu sendiri pada dasarnya adalah satu. Oleh karena itu, hendaklah sarana-sarana dan jalan-jalan kebenaran itu adalah sarana-sarana yang diketahui. Ailah sebagai sarana-sarana jalan dakwah ini.

Hakikat yang seharusnya para juru dakwah hidup di dalamnya adalah hakikat yang diberitahukan Allah kepada *shahihud-da 'wah* pertama Nabi saw., yaitu bahwa penugasan dakwah itu turun dari sisi Allah, karena Dia adalah pemilik dakwah itu, dan kebenaran yang diturunkan-Nya tidak mungkin boleh di campur dengan kebatilan yang diserukan oleh orang-orang yang suka berbuat dosa dan kafir itu. Oleh karena itu, tidak ada kerjasama antara kebenaran dan kebatilan, karena keduanya merupakan dua sistem yang berbeda, dan dua jalan yang berbeda: tidak mungkin bertemu.

Adapun jika kebatilan dengan segala kekuatan dan pasukannya dapat mengalahkan golongan mukmin yang minoritas dan lemah, maka hal itu adalah untuk suatu hikmah yang hanya Allah yang mengetahuinya. Karena itu, diperlukan kesabaran sehingga Allah mendatangkan keputusan-Nya

hadapi orang-orang yang telah diberi kesenangan dari kehidupan duniawi ini, di samping sebagai ancaman bagi pecinta-pecinta dunia itu dengan hari yang berat

* * *

Ayat berilutnya masih memaparkan kehinaan urusan mereka disisi Allah yang telah memberikan mereka kekuatan dan keperkasaan, padahal Allah berkuasa untuk melenyapkan mereka dan menggantinya dengan yang lain. Akan tetapi, Allah mem biarkan mereka karena suatu hikmat sesuaidengan qadar-Nya terdahulu,

لَا يَسْتَوِي الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنَةِ

,

فَأَنذَرْنَاكَ

"Kami ti/ah mencip. takan mereka d.an menguatkan persendian tubuh mereka, apahila Kami menghendalci, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka." {al-In.saa.n: 28}

Poin ini mengingatkan orang-orang yang mem bangga-banggakan kekuatannya, dengan menunjuk kan kepada mereka sumber kekuatan itu sendiri, bahkan sumberkeberadaan mereka sendiri. Kemu dian ditenangkanlah hati orang-orangyang beriman

-ketika mereka dalam kondisi lemah dan dalam jumlahyang sedikit-bahwayang memberi kekuatan itu adalah Tuhan yang mereka menisbatkan diri kepada-Nya dan menjalankan dakwah-Nya, sebagai mana ayatini juga menetapkan didalamjiwa mereka akan hakikat qadar Allah dan hikmah yang dimak sudkan di belakangnya, yang segala peristiwa ber jalan sesuai dengannya, hingga Allah memutuskan semua urusan, sedang Dia adalah sebaik-baik pem beri keputusan.

"Apahi la Kami menghend.aki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka"

Maka mereka dengan kekuatannya tidak akan dapatmelepaskan diri darikekuasaanAllah, karena Allahlah yang menciptakan mereka dan memberi kekuatan kepada mereka Dia berkuasa mencipta kan orang-orang yang seperti mereka

untuk meng gantikan mereka.... Nab, apabila Allah memberi tangguh kepada mereka dan tidak mengganti mereka dengan orang-oranglainsepertimereka, makayang



Hal itu supaya hati manusia mengerti bahwa Allah itu berbuat dan berkehendak. yang bertindak dan

"Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan bagi orang-orang yang disediakan-Nya f1<ff.b yang pedih. " {al-Insaan:31)

Itulah kehendak mutlak yang bertindak sesuai kehendaknya. Dan, di antara kehendaknya ialah memasukkan ke dalam rahmat-Nya orang yang dikehendaki-Nya, yaitu orang-orang yang mencari perlindungan kepada-Nya, yang mencari pertolongan kepada-Nya dengan melakukan ketaatan, dan memohon taufik-Nya supaya diberi petunjuk

"Dan bagi orang-orang yang ;:pl,imdisediakan-Nya f1<P,h yang pedih. "

Mereka telah diberi tempo dan diberi kesempatan, untuk sampai kepada azab yang pedih ini.

Penutup ini serasi benar dan dengan bagian per mulaan dan menggambarkan akhirujian, yang untuk diuji inilah Allah menciptakan manusia dari nutfah yang bercampur, dan diberi-Nya pendengaran dan penglihatan, serta ditunjukkannya jalan ke surga atau ke neraka

....